

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK KELAS VI DI SDIT IMAM BUKHORI DOMPU TAHUN AJARAN
2022/2023**

Andang Wiltarsan¹, Darmiany², Abdul Kadir Jaelani³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Mataram

¹andangbinamajid@gmail.com, ²darmiany@unram.ac.id, ³aqj_fkip@unram.ac.id

ABSTRACT

SDIT Imam Bukhari Dompus is a religion-based public school that is expected to be able to produce generations of religious character. However, the teacher has not maximized in developing the religious character of students so that most students cannot develop their religious character perfectly. The aims of this research were: (1) To describe the strategies used by the teacher to develop students' religious character. (2) Describe the obstacles in developing students' religious character. Researchers used a qualitative approach using descriptive methods. The results of the research conducted by researchers are: (1) The strategy carried out by the teacher to develop students' religious character is to provide understanding through conveying the good values of the material being taught, familiarizing students with things that are good and worth worshipping, and the teacher giving good example in worship and muamalah. (2) There are two factors that hinder the development of students' religious character, namely internal factors consisting of will and habits, and external factors consisting of lack of attention from both parents, social environment, and use of gadgets.

Keywords: religious character, teacher strategy

ABSTRAK

SDIT Imam Bukhari Dompus merupakan sekolah umum yang berbasis agama yang diharapkan mampu mencetak generasi berkarakter religius. Akan tetapi guru belum maksimal dalam mengembangkan karakter religius kepada peserta didik sehingga masih sebagian besar siswa tidak bisa mengembangkan karakter religiusnya dengan sempurna. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah: (1) Mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter religius siswa. (2) Mendeskripsikan hambatan dalam mengembangkankan karakter religius siswa. Peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah: (1) Strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan karakter religius siswa adalah memberikan pemahaman melalui penyampaian nilai-nilai kebaikan dari materi yang diajarkan, membiasakan siswa pada perkara-perkara yang baik dan bernilai ibadah, serta guru memberikan keteladanan yang baik dalam ibadah dan muamalah. (2) Faktor yang

menghambat pengembangan karakter religius siswa ada dua yaitu faktor internal yang terdiri dari kemauan dan kebiasaan, dan faktor eksternal yang terdiri dari kurangnya perhatian kedua orang tua, lingkungan pergaulan, serta penggunaan gadget.

Kata Kunci: Karakter Religius, Strategi Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang disengaja, direncanakan, dirancang, dan diorganisir berdasarkan aturan yang berlaku khususnya perundang-undangan pada kesepakatan masyarakat. Pendidikan juga merupakan kegiatan dan proses, suatu tindakan masyarakat yang mulai menyadari pentingnya berusaha untuk membentuk, membimbing dan mengatur manusia sesuai dengan keinginannya.

Kebijakan nasional menekankan bahwa pembangunan karakter bangsa adalah sebuah kebutuhan mendasar dalam berbangsa dan dalam proses pembangunan bangsa. Pendidikan karakter secara eksplisit diamanatkan oleh Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan menegaskan hal tersebut. "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Trisnayani dkk, 2020: 65).

Setiap orang memiliki kepribadiannya sendiri yang mewakili apakah mereka baik atau buruk di depan orang lain. Inilah sebenarnya sikap, dan pendidikan dianggap sebagai aspek yang sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian setiap orang.

Karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Orang yang memiliki karakter yang baik adalah orang yang bisa mengambil keputusan dan

bertanggung jawab atas akibat perbuatannya. (Samani & Hariyanto, 2014: 41).

Salah satu nilai karakter yang paling penting untuk dikomunikasikan adalah karakter religius. Karakter religius ialah sebagai tabiat, watak, akhlak, atau kepribadian manusia yang dihasilkan dari internalisasi berbagai kebijakan berdasarkan ajaran agama.

Sosok guru memegang peranan penting dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian peserta didik. Peran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing kompetensi moral siswanya. Guru diharapkan mampu memahami, membiasakan, dan memberikan contoh yang baik bagaimana hal-hal tersebut dapat berdampak positif bagi siswanya.

Lembaga dan guru harus mengambil langkah untuk memperkuat karakter religius siswanya. Dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa, guru menggunakan sebuah strategi. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai pola umum dari kegiatan guru yang menjadi pengajar dan siswa ketika

pelaksanaan proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan ataupun digariskan (Gunawan, 2012: 185). Dengan strategi yang benar dan tepat, tujuan yang direncanakan akan tercapai sepenuhnya.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Imam Bukhari Dompu. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada strategi guru untuk mengembangkan karakter religius siswa. Diketahui SDIT Imam Bukhari Dompu adalah salah satu sekolah swasta dikabupaten Dompu, yang merupakan sekolah umum yang berbasis agama yang didesain dengan mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum (kemdikbud) dan kurikulum Diniyyah SIT-IB. Perpaduan ini diharapkan akan melahirkan generasi penerus bangsa yang sholeh-sholehah, cerdas dan berakhlak mulia, yang menjadi dambaan setiap orangtua. Sehingga karakter religius merupakan tujuan utama yang dibangun kepada peserta didik di SDIT Imam Bukhari Dompu melebihi dari karakter-karakter yang lain.

Akan tetapi guru belum maksimal dalam mengembangkan karakter religius pada siswa. Hal ini

dapat dibuktikan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti disekolah tersebut bahwa siswa masih banyak yang belum mampu menerapkan karakter-karakter yang baik. Ini cocok dengan apa yang diutarakan oleh seorang guru di SDIT Imam Bukhori Dompu yaitu pak FIJ yang mengatakan bahwa perilaku siswa sangat beragam, adabnya kepada gurunya masih kurang, banyak yang belum mampu menunjukkan karakter religius, masih memilih-milih guru yang mereka patuhi, tidak mengerjakan tugas, membuang sampah sembarangan, berkata kasar kepada teman, dan kalimat-kalimat (istilah-istilah) yang tidak baik yang mereka tiru dari media sosial, dan banyak yang bermain-main ketika shalat.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru-guru di SDIT Imam Bukhori Dompu, sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan karakter religius. Sementara itu guru menginginkan semua peserta didik bisa mengembangkan karakter religius dengan baik.

Jadi sekolah mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan karakter religius

pada siswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai religius dalam semua kegiatan sekolah. Seluruh mata pelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan disekolah tidak pernah jauh dari pesan dan ajaran Islam, adanya pendekatan pelaksanaan gabungan antara pendidikan umum dengan pendidikan Diniyah dalam satu struktur kurikulum. Untuk mengembangkan karakter religius siswa, SDIT Imam Bukhori juga menerapkan strategi-strategi yang mampu mengembangkan karakter religius siswanya.

Dengan latar belakang inilah peneliti hendak melakukan penelitian mengenai "strategi guru dalam mengembangkan karakter religius siswa kelas VI di SDIT Imam Bukhori Dompu tahun ajaran 2022/2023".

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Secara definisi, pendekatan kualitatif adalah kajian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial alamiahnya, dengan mengutamakan interaksi yang mendalam antara peneliti dengan

fenomena yang diteliti. (Hardiansah, 2010:18).

Menurut Arikunto (dalam Amri, dkk 2021: 547) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan, perihal atau keadaan tertentu yang lain, yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang membuat gambaran tentang peristiwa sedemikian rupa sehingga hasil informasi yang diperoleh harus dianalisis.

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah strategi guru dalam mengembangkan karakter religius siswa kelas VI SDIT Imam Bukhori Dompus, sedangkan subjek penelitiannya adalah guru kelas VI serta kepala sekolah SDIT Imam Bukhori Dompus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati

secara langsung atau tidak langsung pada objek penelitian. Pengertian observasi juga dijelaskan dengan istilah lain, yaitu metode pengumpulan data melalui kegiatan mengamati secara sistematis pada gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. (Nawawi, 1993: 100).

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan yang dimaksud adalah percakapan yang dilaksanakan oleh dua orang yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan dari pewawancara. (Maleong, 2001:186).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data tentang topik atau variabel dalam bentuk catatan, surat kabar, buku, transkrip, jurnal, tulisan, risalah rapat, poster, agenda, dan panduan kurikulum. (Arikunto, 1998: 236).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa:

1. Pengumpulan data

Sebagian besar data kualitatif yaitu berupa kata-kata, sikap, foto, fenomena dan data perilaku sehari-

hari yang peneliti terima dari observasi dengan teknik yang berbeda-beda seperti dokumentasi, wawancara dan observasi, sehingga ketika mengumpulkan data dari lapangan yang jumlahnya sangat banyak memang diperlukan mencatat dengan cermat dan rinci.

2. Reduksi data

Secara linguistik, kata mereduksi memiliki makna mengurangi, penyusutan atau potongan. Apabila dikaitkan dengan data, maka reduksi berarti pengurangan, penurunan, pemotongan atau penyusutan data tanpa disertai pengurangan esensi makna yang terdapat di dalamnya. (Yaumi, 2014:134).

3. Penyajian data

Menurut Sugiyono (dalam Aprianto, 2021: 389) penelitian kualitatif dapat menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, flowchart, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

4. Penarikan kesimpulan.

Pada kesimpulan awal yang didapatkan masih sementara dan akan berubah jika tidak disertai bukti kuat selama tahap pengumpulan data. Sebuah kesimpulan adalah kesimpulan yang masuk akal jika temuan awal didukung oleh bukti yang

kuat dan konsisten (Sugiono, 2009:250).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian:

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi yang dilakukan ditemukan hasil penelitian berikut:

1. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik.

Strategi guru dalam mengembangkan karakter religius siswa yang diperoleh dari dokumentasi, observasi dan wawancara peneliti dengan guru-guru kelas VI di SDIT Imam Bukhori Dompu. Ditemukan bahwa guru dalam mengembangkan karakter religius siswa menggunakan strategi pemahaman, pembiasaan serta keteladanan.

a. Pemahaman

Ketika mengembangkan karakter religius siswa kelas VI di SDIT Imam Bukhori, guru menerapkan strategi pemahaman seperti menguatkan aqidah pada mata pelajaran aqidah, mengaitkan materi pelajaran dengan tauhid, mengembangkan pemahaman fiqih pada mata pelajaran fiqih,

mengajarkan tata cara wudhu dan sholat yang benar, mengembangkan adab dan akhlak pada mata pelajaran adab dan akhlak, memberikan pemahaman, nasehat dan motivasi mengenai adab dan akhlak yang baik sebelum memulai pembelajaran.



Gambar 1. Guru memberikan pemahaman mengenai adab dan akhlak sebelum memulai pembelajaran.

b. Pembiasaan

Dalam mengembangkan karakter religius peserta didik kelas VI di SDIT Imam Bukhori, guru menerapkan strategi pembiasaan seperti tadarus al Quran 15 menit setelah jam terakhir, menghafal al Quran, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan setelah belajar.



Gambar 2. Pembiasaan menghafal al Quran.

c. Keteladanan

Dalam mengembangkan karakter religius peserta didik kelas VI di SDIT Imam Bukhori, guru menerapkan strategi keteladanan seperti guru rajin membaca al Quran, guru menerapkan sunnah dalam kehidupan sehari-hari, guru datang tepat waktu pada saat pembelajaran berlangsung, guru berpakaian rapi, memakai peci dan celana di atas mata kaki, dan guru mengucapkan salam.



Gambar 3. Guru memberikan contoh dalam berpakaian islami dan disiplin.

2. Hambatan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik.

Hambatan guru dalam mengembangkan karakter religius siswa yang diperoleh dari wawancara guru dan observasi kelas VI di SDIT Imam Bukhori Dompus yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Ketika mengembangkan karakter religius siswa, guru mengalami hambatan yang berupa faktor internal atau faktor yang berasal pada diri siswa sendiri seperti kehendak atau kemauan dan kebiasaan.

b. Faktor Eksternal

Ketika mengembangkan karakter religius siswa guru mengalami hambatan yang berupa faktor eksternal atau faktor luar dari diri siswa seperti tidak adanya perhatian kedua orang tua, lingkungan pergaulan, dan penggunaan gadget.

Pembahasan:

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hal-hal tentang strategi guru dalam mengembangkan karakter religius siswa kelas VI di SDIT Imam Bukhori Dompu. Setelah peneliti mendapatkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah melakukan analisis data untuk menjelaskan hasil penelitian.

Data yang ditemukan dan dijelaskan peneliti, dianalisis melalui analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uraian analisis data yang

dipaparkan sebagai hasil penelitian yaitu:

1. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa

Pembentukan karakter religius merupakan titik awal pembentukan generasi penerus bangsa yang memiliki moral, berakhlak mulia, taat serta patuh pada keyakinannya. Guru adalah publik figur, dimana guru tidak hanya mengajarkan ilmu, akan tetapi juga berbagi berbagai pengalaman yang dapat membentuk karakter siswa dengan menggunakan strategi-strategi yang dianggap efektif dalam pengembangan karakter. Menurut Nasirudin (2009: 36) strategi untuk pengembangan karakter bisa dilakukan dengan pemberian pemahaman (*Ilmu*), pembiasaan (*Amal*), dan keteladanan (*Uswah Hasanah*).

Sesuai dengan teori ini, dari hasil penelitian peneliti di SDIT Imam Bukhori Dompu, strategi yang digunakan guru antara lain:

a. Pemahaman

Menurut Ki Hadjar Dewantara, strategi pendidikan yang sesuai untuk mengembangkan karakter dan kebudayaan bangsa Indonesia yaitu tidak harus dengan menggunakan

cara paksaan, sehingga pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses yang merangsang siswa untuk tumbuh dan mewujudkan potensi dirinya baik itu dari segi kognitifnya, afeksinya, psikomotoriknya, motivasionalnya, maupun kehidupan social dan spiritualnya. Dalam konteksnya, guru tidak memakai cara paksaan akan tetapi dengan menanamkan pemahaman yang dapat membantu siswa agar mengetahui yang terbaik untuk dirinya dan lingkungannya (Sanjaya, 2023: 4).

Memahami materi itu sangat penting. Tanpa memahami, seseorang tidak mungkin untuk mengetahui apa yang di pelajari. Guru memberikan pemahaman tentang pelajaran pada kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan penuturan Gunawan (2012: 195) yang menyatakan bahwa dalam memberikan pemahaman biasanya dilakukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran memungkinkan guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata sehingga bisa memberikan pemahaman yang mudah dipahami oleh siswa.

Melalui pembelajaran dikelas guru membimbing siswa agar siswa memiliki akhlak yang baik, taat dan patuh pada ajaran agama. Dalam memberikan pemahaman pada proses pembelajaran di kelas, guru menyampaikan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Ini sejalan dengan penuturan Azizah (2020: 52) yang mengatakan bahwa pemberian pemahaman bisa dilakukan melalui pemberian informasi tentang hakikat materi yang disajikan dan nilai-nilai kebaikannya.

Dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa salah satu strategi guru untuk mengembangkan karakter religius siswa adalah dengan membekali siswa dengan pemahaman. seperti: guru menguatkan aqidah siswa pada mata pelajaran aqidah, mengaitkan materi pelajaran dengan tauhid, mengembangkan pemahaman fiqih pada mata pelajaran fiqih, mengajarkan dan membimbing peserta didik berwudhu dan melaksanakan shalat yang benar, mengembangkan adab dan akhlak siswa pada mata pelajaran adab dan akhlak, dan memberikan pemahaman, nasehat, dan motivasi mengenai adab

dan akhlak yang baik sebelum memulai pembelajaran.



Gambar 4. Guru mengajarkan siswa tata cara wudhu yang benar.

b. Pembiasaan

Dari hasil analisis data mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan karakter religius siswa yaitu melalui kebiasaan-pembiasaan didalam kelas seperti: tadarus al Quran 15 menit setelah jam terakhir selesai, menghafal al Quran, mengucapkan salam, dan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran.



Gambar 5. Pembiasaan membaca al Quran sebelum pulang sekolah.

Menurut Azizah (2020: 35), pengembangan karakter tidak cukup jika hanya dengan pengajaran di kelas, tetapi juga bisa diterapkan dengan cara pembiasaan. Dengan pembiasaan rutin, siswa diarahkan pada upaya pembudayaan kegiatan-kegiatan tertentu sehingga menjadi kegiatan yang terpola atau sistematis.

Nilai moral anak sangat dipengaruhi oleh sesuatu yang biasa mereka lakukan, seperti orang-orang yang membentuknya dan lingkungan sosial yang mendukungnya (Rosyida, 2023: 133).

Maraknya tindakan kriminal dan pelanggaran oleh anak usia sekolah merupakan akibat dari kebiasaan moral yang merosot, sehingga perlu adanya pendidikan moral dan pembentukan karakter anak. Melalui berbagai kegiatan dan kebiasaan baik sangat mempengaruhi karakter siswa, terutama kebiasaan yang rutin diterapkan dan kegiatan pembiasaan ini juga dilakukan di lingkungan sekolah (Nur, 2021: 165)

Melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa, diharapkan siswa juga melakukan hal yang serupa, walaupun mereka tidak berada di lingkungan sekolah. Dengan cara demikian, maka pembiasaan

tersebut akan dilakukannya di rumah atau dilingkungan lain sehingga dapat menjadikan siswa lebih taat dan religius.

c. Keteladanan

Peran guru sangat penting, perkataan dan perbuatannya adalah titik central, dimana siswa sering meniru kebiasaan dan perilaku guru. Sehingga seorang guru bisa menjadi panutan sekaligus pembimbing dalam pengembangan karakter. Siswa pasti akan memperhatikan dan meniru perilaku setiap guru. Oleh karena itu, guru harus memberikan teladan yang baik agar karakter yang terbentuk pada diri siswa juga baik. Menurut Djamaroh (2006: 41), Keteladanan adalah strategi pengembangan karakter yang efektif dan efisien karena siswa biasanya meniru apa yang dilakukan gurunya.

Guru harus memberikan contoh sikap yang baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter religius siswa yaitu dengan pemberian keteladanan kepada siswa, misalnya: rajin membaca al Quran, menerapkan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari,

datang tepat waktu saat pembelajaran dikelas, berpenampilan rapi, memakai peci, celana diatas mata kaki dan menebarkan salam.



Gambar 6. Guru memberikan keteladanan dengan rajin membaca al Quran.

2. Hambatan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa.

Jalaludin (2005: 241) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengembangan karakter religius siswa. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari hasil pengamatan, ada dua faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter religius siswa, yaitu:

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa faktor internal yang bisa menjadi penghambat pengembangan karakter religius siswa yaitu:

- 1) Kehendak atau kemauan

Kehendak atau kemauan yang timbul dalam diri anak-anak dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter religius. Adanya kehendak atau kemauan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan guru merupakan hambatan bagi keberhasilan strategi yang diterapkan.

2) Kebiasaan

Karakter atau akhlak sangat erat kaitannya dengan kebiasaan. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan susah untuk ditinggalkan. Karena suatu perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan akan dilakukan secara spontan dan pada akhirnya menjadi karakter orang tersebut. Jika perbuatan-perbuatan buruk sudah menjadi kebiasaan anak-anak maka akan menjadi penghambat keberhasilan strategi yang dilakukan.

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor dari luar diri manusia. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa faktor eksternal yang menghambat pengembangan karakter religius siswa yaitu:

1) Kurangnya perhatian orang tua.

Lingkungan keluarga adalah bagian kecil yang sangat penting, karena perlakuan dan perhatian kedua orang tua berpengaruh besar dalam pengembangan karakter anak.

Karena tempat pendidikan anak bukan hanya disekolah, tetapi anak-anak juga membutuhkan pendidikan dari kedua orang tuanya untuk berhasil membangun karakter yang religius.

Keluarga memegang peranan penting dalam pengembangan karakter anak, salah satunya adalah mengajarkan interaksi sosial anak dalam masyarakat. Akan tetapi, dalam beberapa kasus justru malah sebaliknya. Keluarga menimbulkan trauma dan memberikan aspek negatif pada anak sehingga mempersulit perkembangan psikososial pada anak. (Mauliyda dkk, 2022: 256).

Menurut kebanyakan orang tua, sekolah adalah tempat pendidikan terbaik sehingga tidak perlu lagi adanya pendidikan dirumah karena saat anak sekolah, anak tidak hanya bermain, tapi juga belajar. Benar atau salah, anggapan ini salah besar. Karena untuk membentuk karakter yang sempurna pada anak, selain pendidikan sekolah, juga diperlukan pendidikan keluarga dan sosial. Jika lembaga pendidikan mengajarkan nilai-nilai Islami dalam proses pendidikannya, namun tidak diperkuat dengan pendidikan keluarga yang ada, maka karakter anak dengan nilai-

nilai Islami tidak akan pernah berhasil (Nurjanah, 2018: 180).

2) Lingkungan pergaulan

Selain dari lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan karakter religius siswa. Siswa yang tidak mendapat perhatian dari kedua orang tuanya seringkali mencari perhatian dari lingkungan pergaulannya, sehingga ketika memasuki lingkungan sosial yang bebas menjadi penghambat bagi perkembangan karakter religiusnya. Sebaliknya, jika seseorang berada dalam lingkungan yang baik, maka akan membantu tercapainya keberhasilan dalam pengembangan karakter religius.

Anak yang hidup di lingkungan dengan kondisi moral yang baik dapat mengembangkan karakter yang baik, dan sebaliknya jika anak hidup di lingkungan yang kondisinya tidak mendukung pendidikan moral maka akan berkembang karakter yang buruk (Rosyida, 2023: 133).

3) Penggunaan gadget

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan, gadget tidak kalah memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter khususnya dalam menghambat pengembangan

karakter religius. Gadget memiliki pengaruh dominan secara negatif dalam pembentukan karakter peserta didik. Sesuatu yang siswa tonton dan siswa dengar dari telepon genggam, mereka tiru dan menjadi kebiasaan mereka sehari-hari. Sehingga ini menjadi dampak negatif khususnya bagi karakter anak.

Gadget umumnya dianggap sebagai perangkat elektronik yang mempunyai fungsi tertentu untuk setiap perangkatnya seperti; komputer, ponsel, game, dan lainnya. Bahkan, ketika anak-anak terlalu terlena dengan gadgetnya, mereka melupakan kebutuhan dasarnya, yaitu belajar dan sosialisasi dalam kehidupan mereka (Mamkua, 2022: 766).

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang strategi guru dalam mengembangkan karakter religius siswa kelas VI di SDIT Imam Bukhori Dompus, maka dapat disimpulkan:

1. Strategi Yang Digunakan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas VI di SDIT Imam Bukhori Dompus Adalah:

a. Pengetahuan

Guru berupaya memberikan pemahaman melalui pembelajaran dikelas dengan menyampaikan nilai-nilai kebaikan dari materi yang diajarkan. Guru menguatkan aqidah peserta didik pada mata pelajaran aqidah, mengaitkan materi pelajaran dengan tauhid, mengembangkan pemahaman fiqh pada mata pelajaran fiqh, mengajarkan dan membimbing peserta didik berwudhu dan melaksanakan shalat yang benar, mengembangkan adab dan akhlak siswa pada mata pelajaran adab dan akhlak, dan memberikan pemahaman, nasehat, dan motivasi mengenai adab dan akhlak yang baik sebelum memulai pembelajaran.

b. Pembiasaan

Guru membiasakan siswa mengerjakan pembiasaan yang baik seperti tadarus al Quran 15 menit setelah jam terakhir selesai, menghafal al Quran, mengucapkan salam, dan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran.

c. Keteladanan

Strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa dilaksanakan dengan memberikan contoh-contoh yang baik seperti rajin membaca al Quran, menerapkan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari, datang tepat

waktu saat pembelajaran dikelas, berpenampilan rapi, memakai peci, celana diatas mata kaki dan menebarkan salam.

2. Faktor Yang Menghambat Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI di SDIT Imam Bukhori Dompu Ada Dua Yaitu:

a. Faktor internal yaitu kehendak atau kemauan dan kebiasaan.

b. Faktor eksternal yaitu keluarga, lingkungan pergaulan, dan penggunaan gadget.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Cindy Oktaviana; Jaelani, Abdul Kadir; & Saputra, Heri Hadi. (2021). *Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol. 06, No. 03.
- Aprianto, M. Kadirun; Safruddin; & Jaelani, Abdul Kadir. 2021. *Analisis Muatan Karakter Pada Pelajaran Pjok Kelas VI Semester II Di SDN 1 Batu Kumbang 2020/2021*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol. 07, No. 04.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Vivi Washilatul. 2020. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1*

- Trenggalek. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hardiansah, Haris. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Hunaika.
- Mamkua; Ichsan. 2022. *Analisis Larangan Penggunaan Gadget Bagi Siswa: Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SD IT*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 07, No. 02.
- Mauliyda, Mohammad Archi; Darmiany; Oktavianti, Itsna; Astria, Fitri Puji; & Nurwahidah. 2022. *Dampak Lingkungan Teman dan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikologi Anak: Studi Kasus Anak Broken Home (Orang Tua Bercerai)*. Journal of Elementary Education. Vol. 05, No. 02. Universitas Mataram.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasirudin, Mohammad. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nawawi, Hadar. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Nur, Yulistina. 2021. *Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 06, No. 02.
- Nurjanah, Fenti; Triwoelandari, Retno; Nawawi, M. Kholil. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-nilai Islam dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 03, No. 02.
- Rosyida, Alifia; Darsinah; & Ernawati. 2023. *Pembudayaan Pendidikan Moral Pada Anak Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 08, No. 01.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wiwit & Desyandri. 2023. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Menurut Kajian Filsafat Progresivisme*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 08, No. 02.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trisnayani, Ni Made Dwi; Nisa, Khairun; & Jaelani, Abdul Kadir. 2020. *Hubungan Antara Pendidikan Karakter dengan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara Tahun Pelajaran 2018/2019*. Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education. Vol. 01, No. 02.
- Yaumi, Muhammad, dkk. 2014. *Action Reseach: Teori, Modal & Aplikasi*. Jakarta: Kencana.